


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi yang disertai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Perkembangan yang begitu pesat, menggugah para pendidik untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah, penguasaan konsep IPA yang dapat menunjang dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan IPA sehingga kreativitas sumber daya manusia mutlak harus ditingkatkan.



Upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya diantaranya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkemampuan dalam memanfaatkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah juga telah menetapkan Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2011: 2).

Pendidikan IPA terutama fisika diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek

pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran fisika sangat penting untuk menjadikan siswa mengerti tentang gejala dan fenomena alam dalam kehidupan, oleh karena itu siswa harus dapat menguasai ilmu fisika sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan alam dan menumbuhkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Fisika tidak hanya pada dimensi pengetahuan, Fisika lebih menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*, di mana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan adanya sebuah kekuatan yang Mahadahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT (Trianto, 2012: 138). Salah satu bukti firman Allah yang menambah nilai *ukhrawi* dalam surat Yunus : 5 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ


وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : *Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak.*

Ayat tersebut secara fisika memberikan hikmah atau informasi bahwa matahari dengan bumi adalah ruang hampa udara hingga tidak menutup kemungkinan bahwa energi kalor dapat sampai ke bumi tanpa zat perantara (radiasi). (Alfatah, 2008:106).

Idealnya pembelajaran fisika diharapkan bisa mengantarkan siswa untuk mengaplikasikan materi-materi fisika di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dinyatakan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses bahwa pembelajaran fisika dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis siswa.

Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk terlibat aktif dalam mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki siswa, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik sehingga pemahaman konsep belajar dapat dimaksimalkan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hisyam (2007: xvi):



Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga pemahaman konsep belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran fisika pada tanggal 20 Februari 2017 dikelas VII MTsN 9 Padang Pariaman, diperoleh informasi diantaranya kurangnya semangat peserta didik mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan terkait dalam proses pembelajaran. Kurang adanya diskusi kelompok yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Siswa juga jarang melakukan percobaan dalam proses pembelajaran fisika, sehingga

pemahaman siswa disebabkan. Kurangnya pemahaman konsep belajar siswa dan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa seperti minat baca yang kurang, dan kurangnya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan wawancara pada hari yang sama (20 Februari 2017) dengan salah seorang guru IPA Terpadu di MTsN 9 Padang Pariaman diperoleh data bahwa guru telah berulang kali meningkatkan semangat dan keseriusan siswa dalam pembelajaran, seperti sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa mengikuti apel dan siswa diminta untuk membaca Alquran. Setelah itu, guru selalu memberikan semangat, serta mengingatkan siswa betapa pentingnya keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, hal itu masih belum bisa mengubah pola pikir siswa. Siswa tidak dapat menjelaskan atau merangkum apa yang sudah siswa pelajari, padahal sebelumnya sudah seringkali diulang-ulang. Saat guru bertanya materi yang telah dipelajari, siswa sudah lupa dan hal itu membuat sulit untuk melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya. Selain itu, faktor dari luar diri siswa seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dari sisi guru ialah guru masih menggunakan strategi konvensional.

Selain itu, hasil wawancara didapatkan masalah dalam proses pembelajaran fisika yaitu kurangnya pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran. Kesulitan lainnya dalam memahami fisika, karena banyaknya peristiwa fisika yang sulit untuk disaksikan secara langsung, media belajar yang digunakan guru kurang menarik dan tidak banyak inovasi.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan terhadap pembelajaran fisika di MTsN 9 Padang Pariaman terlihat bahwa pemahaman konsep fisika siswa masih jauh dari yang diharapkan. Padahal guru telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan siswa ringkasan materi serta latihan-latihan soal yang sering dilakukan dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya pemahaman konsep belajar yang terlihat dari nilai rata-rata tengah semester I yang diperoleh siswa kelas VIII MTsN 9 Padang Pariaman seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Ujian Tengah Semester I IPA Siswa kelas VII MTsN 9 Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan siswa			
					Siswa yang tuntas		Siswa yang Tidak tuntas	
					Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	VII ₁	30	70	53,8	8	26,66	23	76,66
2	VII ₂	25	70	50,2	4	16	21	84
3	VII ₃	29	70	49,99	0	0	29	100
4	VII ₄	29	70	50,1	8	1,5	21	83

Sumber: Daftar Nilai Guru Fisika Kls VII

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai ujian tengah semester I fisika siswa masih ada yang rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70,00.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat melihat keaktifan dan pemahaman konsep belajar siswa. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melihat pemahaman konsep fisika siswa yang

memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah pembelajaran aktif tipe galeri belajar.

Strategi Pembelajaran aktif tipe galeri belajar merupakan prosedur galeri belajar guru menyampaikan garis-garis besar materi dan siswa mendengarkannya. Kemudian siswa terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar. terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran. Setelah itu membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi pemahaman konsep fisika kawannya. Kemudian mengatitkan fisik dan mental siswa selama proses belajar. Kemudian membiasakan siswa memberi dan menerima kritik. Dengan demikian siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat mengingat hasil pembelajaran yang sering diikutinya dan tidak mudah dilupakan oleh siswa karena menimbulkan kesan langsung di dalam otak.

Disimpulkan bahwa pembelajaran aktif tipe galeri belajar merupakan tipe pembelajaran aktif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional dengan adanya penyajian informasi dan materi pelajaran. Perbedaan strategi ini dengan strategi konvensional terletak pada adanya pemberian penghargaan pada kelompok (Trianto, 2009: 68-69).

Ulasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " penerapan strategi pembelajaran aktif tipe galeri belajar terhadap pemahaman konsep belajar siswa kelas VII di MTsN 9 Padang Pariaman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul di MTsN 9 Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak dapat menjelaskan materi yang dipelajari.
2. Kurangnya semangat siswa mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan terkait dalam proses pembelajaran.
3. Banyak siswa tidak dapat merangkum pembelajaran yang dijelaskan.
4. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang telah dipelajari.
5. Kurangnya pemahaman konsep belajar fisika dalam pembelajaran sehingga siswa lebih banyak diam dan tidak berani bertanya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, penulis membatasi masalah yang akan diteliti dengan:

1. Pemahaman konsep belajar yang diamati adalah indikator mencontohkan, merangkum, dan menyimpulkan dengan menggunakan tes pemahaman konsep fisika,
2. Materi yang diteliti tentang “klasifikasi materi, kalor dan perubahannya ”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah pemahaman konsep belajar siswa dengan strategi pembelajaran aktif tipe galeri dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional di MTsN 9 Padang Pariaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Untuk mengetahui pemahaman konsep fisika siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan strategi pembelajaran aktif tipe galeri belajar dibandingkan pemahaman konsep fisika siswa yang mengikuti pembelajaran fisika dengan strategi pembelajaran konvensional di MTsN 9 Padang Pariaman”.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun manfaatnya adalah :

- 1) Memberikan kontribusi terhadap khazanah pembelajaran dalam bentuk model/strategi/metode pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran fisika.
- 2) Sebagai bagian referensi untuk penelitian–penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat, adapun manfaatnya adalah:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melihat efektivitas strategi pembelajaran aktif tipe galeri belajar pada mata pelajaran fisika.

2) Bagi Pendidik

Sebagai inovasi strategi pembelajaran dalam menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa serta memilih strategi pembelajaran yang efektif.

3) Bagi Siswa

Sebagai penambah motivasi belajar dan pengalaman baru mengenai cara belajar baru.

